

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian digunakan sebagai pemandu tentang langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah diadakannya *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* dilakukan pada perusahaan yang pernah mengadakan *Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* sebelumnya pada situs www.esqway165.com. Dan dengan mengunjungi website masing-masing perusahaan. Karena yang diteliti adalah mengenai kinerja keuangan atau laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dimana suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Kasiram, 2008: 149)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya dilakukan suatu analisis pada dua tahun sebelum dan sesudah mengadakan Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Langkah-langkah yang diambil dalam penyusunan penelitian ini dimulai dengan teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel penelitian serta tehnik analisis data yang menggunakan tehnik statistik. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan pendekatan dokumentasi, yaitu data pokok dikumpulkan dari sampel suatu populasi dengan situs www.esqway165.com.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang pernah mengadakan *Training ESQ*, yaitu terdapat 37 perusahaan:

Tabel 3.1 Daftar nama perusahaan yang mengadakan *Training* ESQ

No.	Perusahaan
1.	PT Pertamina
2.	PT Timah
3.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
4.	PT Adira Finance
5.	PT Angkasa Pura II
6.	PT Arun NGL
7.	Bank of Indonesia
8.	Bank Negara Indonesia
9.	Bank Rakyat Indonesia
10.	PT Bukit Asam
11.	PT Chevron Pacific
12.	PT Freeport Indonesia
13.	PT Garuda Indonesia
14.	PT Air Liquide Indonesia
15.	Glaxo Smith Kline
16.	PT. Indosat
17.	PT. Medco Energy International
18.	PT. Newmont Indonesia
19.	PT. Pos Indonesia
20.	PT. Rajawali Nusantara Indonesia
21.	PT. Republika Media Mandiri
22.	PT. Telekomunikasi Indonesia
23.	PT. Telekomunikasi Seluler
24.	PT. ASKES (Persero)
25.	PT. Air Liquide Indonesia
26.	PT. Askrindo (Asuransi Kredit Indonesia)
27.	PT. Cito Express
28.	PT. PLN
29.	PT. PGN
30.	PT. Perkebunan Nusantara V
31.	PT. Reasuransi International Indonesia
32.	PT. Petroneks
33.	PT. Pelayaran Indonesia (Pelni)
34.	PT. Jasindo (Asuransi Jasa Indonesia)
35.	PT. Putra Aminah
36.	Bank DKI Syari'ah
37.	PT. Sari Ater

Sumber: www.esqway165.com

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Subagyo dan Djarwanto, 2005: 93).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006: 61). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

- a. Perusahaan *go public* yang mengadakan *Training ESQ*

Tabel 3.2 Perusahaan *go public* yang mengadakan *Training ESQ*

Perusahaan
PT. Timah
Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Bank of Indonesia
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
PT. Perkebunan Nusantara V
PT. Bukit Asam
PT. Medco Energy International
PT. Telekomunikasi Indonesia
PT. Indosat
Perusahaan Gas Negara

Sumber: www.esqway165.com

- b. Tersedia laporan keuangan 2 (dua) tahun sebelum dan sesudahnya
Training ESQ

Tabel 3.3 Perusahaan go public yang menyediakan laporan keuangan 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah diadakannya Training ESQ

Perusahaan	Tahun
PT. Bukit Asam	2007
PT. Medco Energy International	2008
PT. Telekomunikasi Indonesia	2008
PT. Indosat	2009
Perusahaan Gas Negara	2009

Sumber: www.esqway165.com

3.5 Data dan Jenis Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber data, tergantung jenis penelitian serta data-data yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari:

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Tika, 2006: 53).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231)

2. Teknik perpustakaan

Dengan menggunakan media yang ada baik itu buku, media cetak, elektronik dan sebagainya, dimana dalam media tersebut membahas teori-teori kinerja keuangan dan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*).

3.7 Dfinisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu variabel tersebut (Yuswianto, 2009: 39). Adapun variabel yang berhubungan dengan penelitian ini adalah variabel yang terdapat pada kinerja keuangan yang di mana akan menggambarkan aspek penting dari keadaan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Adapun variabel untuk mengetahui rasio keuangan sebelum dan sesudah mengadakan Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquid Asset*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Dua rasio likuiditas yang umum digunakan adalah:

- a. Rasio Lancar menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- b. Rasio Cepat merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Manajemen Aktiva (*Asset Manajemen Ratio*)

Seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.

- a. Rasio perputaran persediaan didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

- b. DSO digunakan untuk menaksir piutang usaha atau menunjukkan jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan dalam piutang usaha. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DSO} = \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan tahunan}/360}$$

- c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Keuangan*)

Rasio yang mengukur penggunaan pembiayaan dengan utang.

- a. Rasio Utang mengukur presentase dana yang disediakan oleh kreditur.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Rasio kelipatan pembayaran bunga mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi.

- a. *Gross Profit Margin* merupakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Adapun rumus dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

- b. *Operating Profit Margin* merupakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Adapun rumus dari *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

- c. *Net Profit Margin* merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Adapun rumus dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

- d. *Return On Total Asset (ROA)* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh modal sendiri. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

e. *Return On Investment (ROI)* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Adapun rumus dari *Return On Investment (ROI)* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3.8 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik uji beda $t_{\text{-test}}$ yaitu:

1. Paired Sample $t_{\text{-test}}$

Salah satu bagian dari uji komparasi (Compare Means) adalah *Paired Sample $t_{\text{-test}}$* . Uji ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap 2 sampel yang saling berhubungan/ berkorelasi atau disebut “sampel berpasangan” yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama (Riduwan, 2009: 247).

Data berpasangan adalah data yang satu berpasangan dengan data yang lain secara khusus. Data yang sudah berpasangan tidak dapat dipisahkan untuk membentuk pasangan yang lainnya. Data berpasangan ini dikenal dengan data tidak bebas atau *nonindependent* (Suharyadi, 2009: 132).

Uji statistik untuk pengujian hipotesis data berpasangan dinyatakan sebagai berikut (Suharyadi, 2009: 133):

$$t = \frac{\bar{d}}{sd / \sqrt{n}}$$

dan standar deviasi (s) dirumuskan sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}}$$

Dimana:

t : Nilai distribusi t

\bar{d} : Nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd : Standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan

n : Jumlah pengamatan berpasangan

d : Perbedaan antara data berpasangan

Sedangkan untuk kriteria untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika sig (p-value) lebih besar dari pada α (taraf nyata), maka tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah diadakannya training ESQ.
2. Jika sig (p-value) lebih kecil dari pada α (taraf nyata), maka ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah diadakannya training ESQ.